

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Digital

1. Pengertian Pembelajaran Digital

Pengertian pembelajaran digital meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio. Dengan kemampuan ini pembelajaran digital dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia¹⁴.

Pembelajaran digital merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya atau bisa juga disebut pembelajaran E-learning. Istilah pembelajaran digital lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi Internet¹⁵.

Pembelajaran digital dapat pula diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilalui melalui network (jaringan komputer), yang

¹⁴ Kitao Kenji, *Internet Resources: ELT, Linguistics, and Communications*, (Japan: Eichosha, 1998), hlm.25

¹⁵ Bambang sucipto dan Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.79

biasanya lewat internet atau intranet. Dengan adanya fasilitas internet, pembelajaran digital tidak terus menerus bergantung pada pengajar, karena akses informasi (knowledge) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja¹⁶.

Pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak.

Potensi pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari ada 3, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi, dan alat pendidikan atau pembelajaran¹⁷

1. Potensi Alat Komunikasi

Dengan menggunakan pembelajaran digital, dapat berkomunikasi kemana saja secara cepat. Misalnya, dapat berkomunikasi dengan menggunakan email, atau berdiskusi melalui chatting maupun mailing list.

2. Potensi Akses Informasi

Melalui pembelajaran digital, dapat diakses berbagai informasi, seperti prakiraan cuaca, perkembangan ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang disajikan oleh berbagai sumber tanpa harus berlangganan.

¹⁶ *Ibid*, hlm.110

¹⁷ Kitao Kenji, *Internet Resourch: ELT, Linguistics, and Communications*, (Japan: Eichosha, 1998), hlm.18

3. Potensi Pendidikan dan Pembelajaran

Perkembangan teknologi pembelajaran digital yang sangat pesat dan merambah keseluruhan penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai banyak negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran.¹⁸

2. Manfaat Pembelajaran Media Digital pada Anak Usia Dini

Penggunaan media digital dalam pembelajaran di PAUD memiliki alasan yang mendasar. Media digital sangat penting dalam proses pembelajaran di era teknologi. Berdasarkan Kemp, E.J dalam Muthainah menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki tiga manfaat yaitu memberikan motivasi, menyajikan informasi, memberikan instruksi.¹⁹

B. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini Dan Digitalisasi

1. Media Digital bagi Anak Usia Dini

Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dan fundamental bagi perkembangan. Masa usia dini yaitu 0-6 tahun merupakan masa keemasan. Generasi usia kategori ini menempuh tahap dimana anak belajar begitu banyak dari lingkungan sekitarnya. Pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang luar biasa dan berkembang begitu signifikan sehingga pengetahuan dan pendidikan yang diterima anak pada masa ini akan sangat berpengaruh

¹⁸ *Ibid*, hlm. 20

¹⁹ Eem Kurniasih, 2019. *Media Digital Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Kreatif) Vol. 9, N0. 2, hlm.:90

terhadap masa depannya. Dengan melalui suatu proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak tidak saja siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, tetapi yang lebih utama agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan fisik motorik, kognitif, sosial, dan emosi sesuai dengan tingkat usianya.²⁰

Muthmainah berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik apabila pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka pendidik memerlukan media sebagai alat komunikasi. Pemanfaatan media pembelajaran di PAUD sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman anak karena anak akan berfikir secara konkret.²¹

Temuan lain dikemukakan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yang menyatakan bahwa 10% informasi diserap dari kegiatan membaca, 20% dari kegiatan mendengar, 30% dari kegiatan melihat, 50% dari kegiatan melihat dan mendengar, 70% dari pengucapan yang dikatakan dan 90% dari pengucapan dan tindakan yang dilakukan. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini akan berlangsung efektif apabila dibantu dengan media visual atau audio visual dimana anak akan menyerap informasi dengan melihat dan mendengar²².

²⁰ Ibid, hlm 90

²¹ Muthmainah. 2012. *Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Anak). Vol.2, No.2, hlm 372

²² Ibid, hlm 381

Perkembangan teknologi digital saat ini seperti pengguna telepon, komputer multimedia, internet dan sarana audio visual lainnya untuk pembelajaran. Biasanya anak usia dini selalu tertarik dengan hal-hal yang baru dan teknologi adalah sesuatu yang baru bagi anak, maka dari itu guru harus bisa memanfaatkan teknologi untuk menarik minat anak didik dalam hal belajar.

C. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Berbagai jenjang pendidikan merasakan dampak yang buruk dengan adanya penyebaran covid ini khususnya pendidikan anak usia dini. Wabah covid ini membuat banyak kegiatan publik beralih dengan aktivitas utamanya dirumah. Situasi ini merupakan Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/online dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 ini.

Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan aplikasi. Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring. Hal di atas tentu menimbulkan banyak problematika khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Anak

usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan jenjang pendidikan lain.

Anak usia dini merupakan masa emas (golden age) yang hanya ada sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang kembali (Eko Suhendro & Syaefudin, 2020, p. 3). Adanya wabah COVID ini menimbulkan dampak bagi para pendidik. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan.

Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak. Pendidikan AUD adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya (Sudrajat et al., 2021, p. 509). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara pelan dan mendalam, jangan sampai dengan pendidikan daring ini maka aspek tujuan dari pembelajaran anak usia dini akan terabaikan. Hal ini akan sangat berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh

kembang anak. Bila ini dibiarkan makan anak akan kehilangan pondasi awal dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan kedepan

Proses pendidikan daring ini adalah transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat. Oleh karena itu, adanya problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran daring bagi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ini harus dapat ditemukan solusipemecahannya.Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang pas dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang baik bagi perkembangan ketiga aspek di atas. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerjasama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan pihak sekolah.

D. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu kajian penelitian terdahulu mempunyai andil yang besar dalam mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah untuk menunjang dan membandingkan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang terdahulu antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
<p>1. Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (<i>E-Learning</i>) Dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur</p>	<p>1. Sama- sama melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang pembelajaran digital</p> <p>2. Jenis penelitian menggunakan kualitatif</p> <p>3. Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif</p>	<p>1. Lokasi penelitian yang berbeda</p> <p>2. Fokus penelitian yang digunakan berbeda</p>
<p>2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap</p>	<p>1. Sama- sama melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui</p>	<p>2. Lokasi penelitian yang berbeda</p> <p>3. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan</p>

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Farikasi Logam di SMKN 1 Seyegan	tentang pembelajaran digital	penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian saya menggunakan kualitatif
4. Efektivitas Media Pembelajaran E-learning terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta	1. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif	1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus penelitian yang berbeda.

Pertama, Nona Isnawati (2018) Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (*E-Learning*) Dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur”. Penelitian ini

menggunakan penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru maupun peserta didik lain melalui forum diskusi maupun obrolan (chatting). Dan pentingnya program pembelajaran berbasis IT (e-learning) sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan literasi digital bagi peserta didik, sarana untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik, dan sarana untuk berbagi informasi.²³

Kedua, Endri Triwiyono tahun 2012 Mahasiswi Fakultas Teknik Mesin dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Farikasi Logam di SMKN 1 Seyegan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan prestasi kelas yang menggunakan media digital lebih tinggi dengan gainscore 4,42 sedangkan kelas yang menggunakan media papan tulis 4,04. Pada penggunaan media digital terjadi hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar dengan sumbangan efektif 26%. Sedangkan pada pengguna media papan tulis tidak terjadi hubungan yang positif dan signifikan sehingga dapat dipastikan hampir 100% dipengaruhi faktor lain. Jadi penggunaan media

²³ Nona Isnawati, *Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (E-Learning) Dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur*, (Yogyakarta:Skripsi Fakultas FTIK,2018)

digital terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan potensi belajar²⁴

Ketiga, Aldila Siddiq Hastono, tahun 2013 Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan skripsinya yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran E-learning terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media e-learning dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa. Karena dengan adanya e-learning siswa dapat mempelajari materi PAI secara lebih intensif dan mandiri²⁵.

Dalam hal ini posisi peneliti adalah sebagai peneliti lanjutan dari penelitian sebelumnya. Peneliti bermaksud mengembangkan penelitian yang telah ada dengan fokus yang berbeda namun tetap pada tema yang sama.

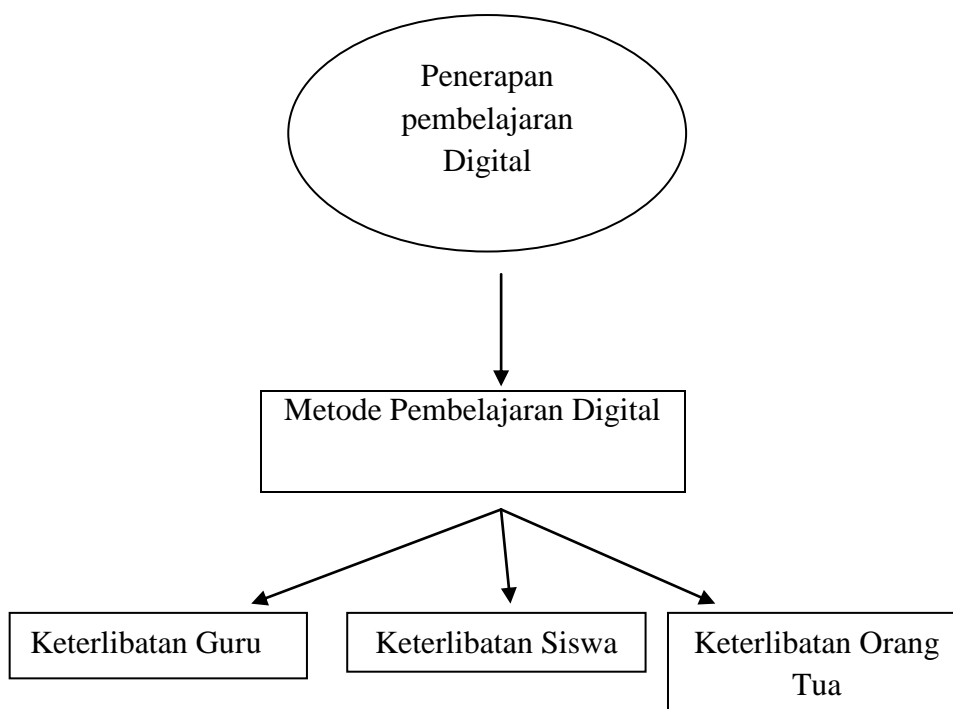
²⁴Endri Triwiyono, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Farikasi Logam di SMKN 1 Seyegan*, (Yogyakarta:Skripsi Fakultas Teknik Mesin,2012)

²⁵Aldila Siddiq Hastono, *Efektivitas Media Pembelajaran E-learning terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta* , (Yogyakarta:Skripsi Fakultas FTIK,2013)

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pandangan atau model dari polapikir yang akan menunjukkan suatu permasalahan yang diteliti sekaligus juga mencerminkan jenis serta jumlah masalah yang akan dijawab melalui penelitian.²⁶

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran digital membutuhkan dukungan serta keterlibatan penuh baik dari pihak sekolah maupun orang tua agar tercapai tujuan pendidikan yang maksimal. Maka diperlukan konsep atau paradigma penelitian agar dipahami arah dari penelitian ini.



2.2 Kerangka Teori

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.43